

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan di era global saat ini, menjadi komoditas yang selalu di jadikan konsumsi publik. Isu yang terus berkembang adalah sekolah gratis namun bermutu. Sekolah Unggul dapat juga diartikan sebagai sekolah bermutu. Bermutu sangat terkait erat dengan harapan keberhasilan siswa setelah lulus dari sekolah tersebut. Harapan itu menjadi sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh orang tua siswa, pemerintah, masyarakat bahkan oleh siswa itu sendiri sejauh mana setelah lulus memiliki moral yang baik, keterampilan yang dapat bermanfaat bagi masyarakat, dan kemampuan intelektual sehingga pengguna lulusan puas terhadap mutu lulusan hasil kinerja sekolah.

Sebagaimana dijelaskan oleh Edward Sallis (2010) bahwa : “Terdapat 13 ciri-ciri sekolah bermutu, disebutkan bahwa salah satu diantaranya adalah Sekolah berfokus pada kepuasan pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal”.

Pelanggan sekolah yang utama adalah siswa, para siswa sepatutnya memperoleh kepuasan. Kepuasan tersebut menyangkut: 1) mutu layanan yang berkaitan dengan kegiatan belajarnya, 2) mutu layanan dalam menjalani tugas-tugas perkembangan pribadinya, sehingga mereka lebih memahami realitas dirinya dan dapat mengatasi persoalan-persoalan, dan 3 pemenuhan kebutuhan kemanusiannya (dari kebutuhan dasar, rasa aman, penghargaan, pengakuan dan aktualisasi diri).

Organisasi sekolah yang berorientasi pada TQM bertujuan memiliki relevansi dalam pendidikan. Untuk mencapainya sekolah harus memberikan penekanan pada mutu pelajar, dan mutu pelajar dapat tercapai apabila institusi memenuhi mutu layanan pembelajaran siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Aan Komariah dan Cipi Triatna (2004:57) bahwa:

Layanan pembelajaran merupakan aspek utama organisasi sekolah, sekolah yang efektif senantiasa responsif dan adaptif terhadap perkembangan lingkungan yang kompleks dan penuh ketidakpastian. Untuk itu organisasi harus mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dalam memberikan kualitas produk dan jasa kepada pelanggannya dalam era kompetisi yang semakin kuat. Layanan pembelajaran merupakan urusan utama sekolah yang menjadi patokan terjadi atau tidaknya perubahan kemampuan siswa sebagai representasi dari upaya yang dilakukan guru dan manajemen sekolah.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa layanan pembelajaran menjadi urusan yang paling utama bagi sekolah yang dilakukan oleh guru dalam situasi edukatif yang ditandai dengan terjadi atau tidaknya perubahan kemampuan siswa. Institusi pendidikan yang menggunakan prosedur mutu harus menangkap secara serius isu-isu tentang gaya dan kebutuhan pembelajaran untuk menciptakan strategi individualisasi dan diferensiasi dalam pembelajaran.

Tidak tercapainya mutu layanan yang berkaitan dengan kegiatan belajar (mutu layanan pembelajaran) tentu saja akan berdampak pada menurunnya motivasi belajar siswa, juga menghambat efektivitas proses belajar mengajar, yang pada akhirnya ditandai dengan prestasi siswa, juga menghambat efektivitas proses belajar mengajar, yang pada akhirnya ditandai dengan prestasi siswa yang menurun dan kualitas lulusan yang rendah.

Demi mencapai peningkatan mutu yang berkelanjutan, saat ini sekolah sudah banyak yang mulai mengadopsi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 demi menjaga mutu sekolah. Inilah tantangan bagi sekolah untuk dapat dikatakan bermutu dengan pendekatan fokus pada pelanggan. Disamping itu pemerintah juga menetapkan standar bagi pendidikan untuk mencapai sekolah bermutu misalnya standar kelulusan, isi, proses belajar, pengelolaan, pendidik, sarana, penilaian dan standar pembiayaan.

Sertifikasi SMM ISO 9001:2008 adalah bentuk terobosan pada tataran manajemen yang nantinya secara bertahap akan dapat meningkatkan kualitas pendidikan, hal ini dikarenakan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 menekankan pada konsep pengendalian sejak dini, lebih menekankan pencegahan ketidakesuaian daripada mengoreksi setelah terjadi ketidakseuaian. Sehingga, semua fungsi dalam organisasi yang berdampak terhadap kualitas dan kepuasan konsumen dikendalikan dengan sistematis pengendalian yang dirancang dan distandarkan sedemikian rupa, dan bila diterapkan dengan benar, maka kepastian kualitas dan konsistensi kualitas untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan dapat tercapai.

Mutu dalam sistem manajemen mutu diartikan sebagai kesesuaian terhadap persyaratan pelanggan, atau pun kesesuaian terhadap standard mutu yang telah ditetapkan organisasi. Bisa saja pelanggan yang satu mempunyai persyaratan atau standard mutu sendiri, yang berbeda dengan pelanggan lain.

Dengan demikian, sekolah yang telah memperoleh sertifikat ISO 9001:2008 dikatakan mempunyai sistem mutu karena sistem manajemen

mutunya sudah sesuai dengan standard internasional Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008. Hal ini disebabkan yang sesuai dengan standart internasional adalah sistem manajemennya, bukan (mutu) produknya. Karena ISO 9001:2008 memang bukan standard mutu produk. Jadi sekolah yang sudah mendapat sertifikat ISO 9001:2008 belum tentu mutu lulusan baik menurut pandangan umum (sebab ada pelanggan yang menuntut lebih dibandingkan mutu sekolah). Namun dengan menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008, sekolah menjamin bahwa proses pendidikannya akan terus menyesuaikan dengan persyaratan yang ditetapkan pelanggan, yang pada akhirnya sekolah menjadi bermutu.

Makna diatas jika kita cermati, maka untuk menjadi sekolah bermutu tidak cukup puas bahwa telah mengimplementasikan SMM ISO 9001 : 2008. Namun yang perlu dicermati adalah mutu dari definisi lain yang lebih luas dan akibatnya terhadap dunia pendidikan. Bagaimana sekolah mampu mendefinisikan pelanggan secara cermat. Dalam pendidikan SMK, pelanggan harus lebih dipertegas mulai dari Departemen Pendidikan Nasional sebagai lembaga pemangku kebijakan, dunia indutri atau dunia usaha tempat lulusan bekerja dan masyarakat pada umumnya (dapat berarti juga orang tua siswa, siswa). Dengan demikian untuk mencapai mutu sekolah, Implementasi SMM ISO 9001 : 2008 disekolah, memerlukan komitmen manajemen dalam menyiapkan sekolah yang bermutu untuk memenuhi kepuasan pelanggan.

Sekolah yang telah menerapkan SMM ISO 9001:2008 dengan sekolah yang tidak menerapkan SMM ISO 9001:2008 tentu memiliki perbedaan dalam

hal manajemen juga dalam hal mutu layanan pembelajarannya. Hal ini dikarenakan adanya sistem pengendalian yang dirancang dan distandarkan sedemikian rupa untuk mencegah terjadinya kesalahan.

Gambaran empirik di lapangan menunjukkan hal tersebut dengan jelas. Dimana SMK yang telah mengadopsi dan mendapatkan sertifikat SMM ISO 9001:2008 memberikan jaminan konsistensi terhadap kualitas layanan, hal ini dibuktikan dengan adanya perhatian sekolah terhadap kepuasan peserta didik melalui pembagian kuesioner secara periodik untuk melihat sejauhmana tingkat kepuasan peserta didik, pembinaan terhadap guru dan staf dilakukan dengan terprogram, dan sebagai konsekuensi diterapkannya SMM ISO 9001:2008 maka budaya sekolah diorientasikan pada pengembangan budaya mutu, karakteristik lain yang menonjol dalam sekolah yang menerapkan SMM ISO adalah pendokumentasian yang diteliti dimana hal sekecil apapun tidak luput dari proses dokumentasi.

Berbeda dengan SMK yang telah melakukan inovasi dengan mengadopsi dan memperoleh sertifikasi SMM ISO 9001:2008, SMK yang belum memperoleh sertifikasi SMM ISO 9001:2008, artinya tidak adanya jaminan konsistensi terhadap kualitas layanan, hal ini dikarenakan tidak adanya proses monitoring secara periodik oleh sekolah terhadap kepuasan peserta didik, dan pembinaan terhadap guru dan staf tidak terprogram, dan tidak adanya pengembangan budaya sekolah menjadi budaya mutu, selain itu proses pendokumentasian tidak begitu mendetail. Meskipun dalam standar manajemen layanannya berbeda, tetapi masing-masing sekolah mempunyai satu tujuan

yakni memenuhi kebutuhan peserta didik untuk mencapai lulusan yang berkualitas.

Dari fenomena diatas dapat terlihat bahwa terdapat perbedaan kondisi sekolah yang menerapkan dan tidak menerapkan SMM ISO 9001:2008 sehingga pertanyaan yang kemudian muncul adalah “apakah dengan diterapkannya SMM ISO 9001:2008 berdampak terhadap mutu layanan pembelajaran”, untuk mengetahui sejauhmana dampak penerapan SMM ISO 9001:2008 terhadap mutu layanan pembelajaran, maka perlu dilakukan studi perbandingan dengan mutu layanan pembelajaran di sekolah yang tidak menerapkan SMM ISO 9001:2008.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang diberi judul “ **MUTU LAYANAN PEMBELAJARAN DI SMK NEGERI SE KOTA BANDUNG (Studi Komparatif Antara Sekolah Yang Menerapkan SMM ISO 9001:2008 Dengan Yang Tidak Menerapkan SMM ISO 9001:2008)** ”

B. Identifikasi Dan Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Masalah yang ingin penulis teliti adalah bagaimana pengaruh mutu layanan pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang telah menerapkan SMM ISO 9001:2008 serta bagaimana mutu layanan pembelajaran di sekolah yang belum menerapkan SMM ISO 9001:2008

Ruang lingkup dan permasalahan yang berkaitan dengan mutu layanan sekolah sangatlah luas, dalam penelitian ini adalah mutu layanan terhadap

peserta didik berkaitan dengan kegiatan belajar (mutu layanan pembelajaran) yang dilihat dari aspek:

a. Mutu mengajar guru

Aspek ini merupakan refleksi dari kinerja profesional guru yang ditunjukkan dalam kompetensi guru. Kompetensi itu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian sebagai pendidik, kompetensi profesional sebagai pendidik, kompetensi sosial sebagai pendidik.

b. Kelancaran layanan belajar mengajar sesuai dengan jadwal

Kedisiplinan merupakan faktor utama dalam terwujudnya layanan pembelajaran yang optimal, guru merupakan faktor utama dalam hal memberikan layanan pembelajaran.

c. Umpan balik yang diterima siswa mengenai pekerjaannya

Siswa sepatutnya memperoleh umpan balik yang menyangkut pekerjaannya, seperti hasil ulangan, ujian, atau tugas-tugas yang telah dilakukannya. Serta pemberian respon/penguatan.

d. Layanan keseharian guru terhadap siswa

Untuk kepentingan pengajaran atau hal lainnya, murid memerlukan untuk menemui gurunya di luar jam pelajaran. Layanan keseharian guru ini sangat diperlukan bagi siswa yang lamban maupun yang cerdas.

e. Kepuasan siswa terhadap layanan mengajar guru

Kepuasan peserta didik merupakan tujuan dari layanan belajar di sekolah. Anak yang mendapat kepuasan akan terlihat dari sikapnya yang positif terhadap pelajaran yang diterima gurunya.

- f. Ketersediaan fasilitas belajar seperti layanan praktik di laboratorium, layanan perpustakaan, dll.

2. Rumusan Masalah

Agar permasalahan yang akan dibahas tidak terlampaui luas ruang lingkungannya dan mampu memperoleh kejelasan mengenai masalah yang akan diteliti, maka rumusan masalah ini diuraikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana mutu layanan pembelajaran di sekolah dengan sistem SMM ISO 9001:2008 di SMK Negeri Se Kota Bandung?
- b. Bagaimana mutu layanan pembelajaran di Sekolah yang tidak menerapkan SMM ISO 9001:2008 Se Kota Bandung?
- c. Adakah perbedaan signifikan antara Mutu Layanan Pembelajaran Di Sekolah yang menerapkan SMM ISO 9001:2008 dengan Sekolah yang tidak menerapkan SMM ISO 9001:2008?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang mutu layanan pembelajaran di SMK Negeri yang telah menerapkan SMM ISO 9001:2008 dan SMK Negeri yang tidak menerapkan SMM ISO 9001:2008.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui gambaran mengenai mutu layanan pembelajaran di sekolah dengan SMM ISO 9001:2008.
- b. Untuk mengetahui gambaran mengenai mutu layanan pembelajaran di sekolah yang tidak menerapkan SMM ISO 9001:2008.
- c. Untuk mengetahui perbedaan mutu layanan pembelajaran di sekolah yang menerapkan SMM ISO 9001:2008 dengan sekolah yang tidak menerapkan SMM ISO 9001:2008

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan disiplin ilmu Administrasi Pendidikan.
- e. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang mutu layanan pembelajaran di sekolah yang menerapkan SMM ISO 9001:2008 dengan sekolah yang tidak menerapkan SMM ISO 9001:2008
- f. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada penulis khususnya dan pembaca umumnya mengenai mutu layanan pembelajaran.
- g. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan positif dalam mengoptimalkan mutu pelayanan sekolah terhadap peserta didik.
- h. Bagi dunia pendidikan dan para akademisi, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta kekayaan ilmu pengetahuan.

E. Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini diperlukan anggapan dasar yang dapat dijadikan pegangan oleh penulis. Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- i. Sekolah memerlukan prosedur pelayanan yang tepat guna dalam memberikan pelayanan yang terbaik buat pelanggan (peserta didik), salah satunya dengan mengadopsi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008.
- j. Mutu layanan pembelajaran merupakan salah satu faktor terpenting yang perlu diberikan dengan optimal oleh pihak sekolah, sehingga peserta didik merasa puas dengan pelayanan yang didapatnya. Mutu pelayanan pembelajaran yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi siswa, yang secara bertahap dapat meningkatkan mutu pendidikan.
- k. Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 sebagai suatu sistem yang berorientasi pada proses dalam penerapannya secara signifikan dapat mempengaruhi mutu pelayanan peserta didik.
- l. Sekolah yang menerapkan SMM ISO 9001:2008 dengan yang tidak menerapkan SMM ISO 9001:2008 dalam memberikan layanannya akan berbeda.

F. Hipotesis Komparatif

Sogiyono (2008: 96) mengemukakan bahwa : “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah: *“Terdapat perbedaan yang signifikan antara mutu layanan pembelajaran di sekolah yang menerapkan SMM ISO 9001:2008 dengan sekolah yang tidak menerapkan SMM ISO 9001:2008”*.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran pembaca terhadap judul dan ruang lingkup permasalahan penelitian, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sehingga terdapat keseragaman konsep berpikir antara peneliti dengan pembaca.

1. Studi Komparatif

Pada penelitian komparasi, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2006:115) bahwa: “Desain penelitian masih menggunakan variabel mandiri, tetapi variabel tersebut berada pada populasi dan sampel yang berbeda, atau pada populasi dan sampel yang sama tetapi pada waktu yang berbeda”.

2. Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008

Standar internasional sistem manajemen kualitas ISO 9001 merupakan satu dari tiga standar mengenai sistem manajemen kualitas yang dapat dipakai untuk jaminan kualitas perusahaan/organisasi jasa. Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 merupakan sistem manajemen kualitas untuk jaminan dalam hal desain, pengembangan, produksi, instalasi, dan pelayanan. (Zulian Yamit, 2005:152).

ISO 9001:2008 adalah suatu standar internasional untuk sistem manajemen Mutu / kualitas. ISO 9001:2008 menetapkan persyaratan - persyaratan dan rekomendasi untuk desain dan penilaian dari suatu sistem

manajemen mutu. ISO 9001:2008 bukan merupakan standar produk, karena tidak menyatakan persyaratan - persyaratan yang harus dipenuhi oleh sebuah produk (barang atau jasa). ISO 9001:2008 hanya merupakan standar sistem manajemen kualitas. Namun, bagaimanapun juga diharapkan bahwa produk yang dihasilkan dari suatu sistem manajemen kualitas internasional, akan berkualitas baik (standar).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Quality Management Systems (ISO 9001:2008) adalah Merupakan prosedur terdokumentasi dan praktek - praktek standar untuk manajemen sistem, yang bertujuan menjamin kesesuaian dari suatu proses dan produk (barang atau jasa) terhadap kebutuhan atau persyaratan tertentu, dimana kebutuhan atau persyaratan tertentu tersebut ditentukan atau dispesifikasikan oleh pelanggan dan organisasi.

3. Mutu Layanan Pembelajaran

Mutu layanan pendidikan adalah kemampuan pihak pengelola lembaga pendidikan untuk memberikan pelayanan yang berkualitas kepada pelanggan/peserta didik.

Sedangkan mutu layanan pembelajaran adalah segala aktifitas yang dilakukan oleh guru dan manajemen sekolah baik berupa mengorganisasikan ataupun mengatur lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga udapat mendorong dan menumbuhkan semangat siswa sehingga dalam melaukan kegiatan belajar mengajar serta hubungan dengan kemajuan perubahan kemampuan siswa. Aan Komariah dan Capi Triatna, (2004:57).

4. Sekolah Yang Menerapkan SMM ISO 9001:2008

Sekolah yang menerapkan SMM ISO 9001:2008 berarti dalam pengelolaannya telah mempunyai komitmen terhadap mutu, sehingga sekolah yang menerapkan SMM ISO 9001:2008 semua fungsi dalam organisasi yang berdampak terhadap kualitas dan kepuasan konsumen dikendalikan dengan sistematika pengendalian yang dirancang dan distandarkan sedemikian rupa, dan bila diterapkan dengan benar, maka kepastian kualitas dan konsistensi kualitas untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan dapat tercapai. Sekolah yang telah menerapkan SMM ISO 9001:2008 ditandai dengan adanya sertifikat ISO dari lembaga akreditasi.

5. Sekolah Yang Tidak Menerapkan SMM ISO 9001:2008

Sekolah yang tidak atau belum menerapkan dan memperoleh SMM ISO 9001:2008 dalam pengelolaannya tidak mengacu pada standar yang ada pada SMM ISO 9001:2008, sehingga tidak adanya jaminan kualitas, dalam pengelolaannya tidak berorientasi pada kepuasan pelanggan, serta semua fungsi dalam organisasi sekolah yang berdampak terhadap kualitas dan kepuasan konsumen tidak dikendalikan dengan sistematika pengendalian yang dirancang dan distandarkan sesuai standar ISO karena tidak adanya audit secara periodik. Walaupun belum menerapkan dan memperoleh sertifikat SMM ISO 9001:2008 bukan tidak mungkin kalau sekolah tersebut telah mempunyai komitmen terhadap mutu hanya saja sekolah/organisasi belum mengajukan permohonan/registrasi untuk mendapatkan sertifikat.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan dalam proses penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian secara sempurna efektif dan efisien, sebagaimana dikemukakan oleh Prof. Sukardi, Ph.D (2003:17) bahwa “Metodologi penelitian dapat diartikan sebagai kegiatan yang sistematis, direncanakan oleh para peneliti untuk memecahkan permasalahan yang hidup dan berguna bagi masyarakat, maupun bagi peneliti itu sendiri“. Metoda yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoda deskriptif dengan pendekatan kauntitatif, yaitu pendekatan yang dimungkinkan dilakukannya pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan statistik.

Sebagaimana dijelaskan oleh Mohamad Ali (1993:12) bahwa : “Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis/pengolahan data serta membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi”.

Dalam hal ini penulis menggunakan metode deskriptif, karena penelitian yang dilakukan dengan cara pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang.

I. Lokasi, Populasi dan Sampel

1. Lokasi

Lokasi penelitian merupakan unit analisis yang dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian atau tempat pengumpulan data penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri se-Kota Bandung

2. Populasi

Populasi menurut Sudjana (1997:66) adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil perhitungan dan pengukuran kuantitatif maupun kualitatif daripada karakteristik tertentu mengenai jumlah objek yang jelas dan lengkap.

Untuk mendapatkan populasi yang relevan, seorang peneliti harus terlebih dahulu mengidentifikasi jenis-jenis data yang diperlukan dalam penelitian tersebut, yaitu mengacu pada permasalahan penelitian. Hal ini mengandung arti bahwa data yang diperoleh harus disesuaikan dengan permasalahan dan jenis instrumen pengumpulan data yang dipergunakan.

Adapun yang menjadi permasalahan pokok penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh sekolah dengan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 terhadap mutu layanan pembelajaran di SMK Negeri se Kota Bandung.

Atas dasar permasalahan tersebut dan jenis instrumen pengumpulan data yang dipergunakan, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa.

3. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data yang dianggap mewakili seluruh populasi secara representatif. Sejalan dengan hal tersebut, Suharsimi Arikuntoro (1989:107) menjelaskan : Untuk sekedar ancap-ancang maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10-15% atau lebih dari 20-25% atau lebih tergantung setidak-tidaknya dari: kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu; tenaga dan dana; dan besar kecilnya resiko ditanggung oleh peneliti.

Menurut Sugiyono (2008:117) menyatakan bahwa “makin besar sampel populasi maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil, dan sebaliknya makin kecil jumlah populasi maka semakin besar kesalahan generalisasi”.

Berdasarkan dari pernyataan diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik Probability Sampling yaitu teknik sampling dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel. Pengambilan sampel dari populasi melalui Sampel Random Sampling dimana penentuan jumlah sampel didasarkan pada banyaknya siswa yang ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya populasi pada tiap unit sekolah, sehingga akan memungkinkan setiap unit populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dapat dijadikan sampel penelitian. Adapun sampel penelitian ini adalah siswa SMK Negeri se-Kota Bandung.